

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori yang memiliki relevansi langsung dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu Teori Keagenan (*Agency Theory*), Teori Kompetensi (*Competency Theory*), Teori Kualitas Audit (*Audit Quality Theory*), dan Teori Skeptisisme Profesional (*Professional Skepticism Theory*). Keempat teori tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit, dengan kompetensi bukti audit sebagai variabel intervening pada auditor internal di lingkungan Inspektorat Pemerintah Daerah.

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kerja antara dua pihak dalam suatu organisasi, yaitu *principal* (pemberi amanah) dan *agent* (penerima amanah). Hubungan ini muncul ketika *principal* memberikan kepercayaan kepada *agent* untuk menjalankan tugas tertentu atas nama mereka dengan harapan *agent* bertindak sesuai kepentingan *principal*. Namun dalam praktiknya, sering kali terjadi perbedaan kepentingan antara kedua pihak yang menimbulkan masalah yang disebut *agency problem*. Permasalahan ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara *principal* dan *agent*, di mana *agent* sering kali memiliki informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai kegiatan yang dijalankan dibandingkan *principal*.

Dalam konteks pemerintahan, teori keagenan digunakan untuk menggambarkan hubungan antara masyarakat sebagai *principal* dan pemerintah sebagai *agent*. Masyarakat mempercayakan pengelolaan keuangan publik kepada pemerintah agar digunakan secara efisien, transparan, dan bertanggung jawab. Akan tetapi, karena perbedaan kepentingan dan keterbatasan informasi yang dimiliki masyarakat, muncul potensi penyimpangan seperti korupsi, inefisiensi, atau manipulasi laporan keuangan. Di sinilah pentingnya keberadaan lembaga pengawasan, seperti Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), yang bertugas memantau dan menilai kinerja pemerintah agar tetap berjalan sesuai peraturan dan tujuan publik.

Pendekatan teori keagenan relevan dalam menjelaskan pentingnya peran auditor internal di sektor publik, karena auditor berfungsi sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan masyarakat (*principal*) dengan pemerintah (*agent*) melalui pemberian penilaian yang objektif atas laporan keuangan dan operasional. Studi empiris oleh Anojan (2022) mengungkapkan bahwa independensi auditor internal merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pelaporan audit di sektor publik, sehingga auditor yang independen mampu menghasilkan audit yang lebih objektif dan kredibel.

Lebih lanjut, independensi juga berperan dalam menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit, karena auditor yang bebas dari konflik kepentingan dapat memberikan laporan yang akurat dan jujur. Dalam konteks sektor publik, independensi bukan hanya berarti bebas dari pengaruh politik atau tekanan pimpinan, tetapi juga meliputi keberanian profesional untuk mengungkapkan

temuan yang sebenarnya demi kepentingan akuntabilitas publik. Oleh sebab itu, teori keagenan memberikan dasar yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit, karena auditor yang independen merupakan jaminan bahwa hasil pemeriksaan dapat digunakan sebagai alat pengawasan yang efektif untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

2.1.2 Teori Kompetensi (*Competency Theory*)

Teori Kompetensi dikemukakan oleh McClelland (1973) yang menekankan bahwa kinerja seseorang lebih ditentukan oleh kompetensinya daripada sekadar latar belakang pendidikan atau sertifikasi formal. Kompetensi mencakup kombinasi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), kemampuan analitis (*abilities*), dan sikap profesional (*attitudes*) yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif. Teori ini menolak pandangan tradisional bahwa nilai akademik semata dapat mencerminkan kemampuan seseorang dalam bekerja, dan menegaskan pentingnya kemampuan praktis yang teruji melalui kinerja nyata di lapangan.

Dalam konteks profesi auditor, kompetensi menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan audit. Auditor yang kompeten memiliki kemampuan untuk memahami prinsip akuntansi, sistem pengendalian internal, serta regulasi keuangan yang berlaku. Mereka juga mampu menerapkan teknik audit yang sesuai dan menilai risiko dengan cermat. Kompetensi yang baik akan membuat auditor lebih mampu mengidentifikasi

penyimpangan, menganalisis temuan, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi organisasi yang diaudit.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hayati (2022) bahwa kompetensi auditor memiliki hubungan yang signifikan terhadap efektivitas proses audit dan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Hayati menegaskan bahwa auditor dengan tingkat kompetensi tinggi akan mampu mengumpulkan, menilai, dan menginterpretasikan bukti audit dengan lebih akurat dan profesional. Bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor kompeten cenderung lebih relevan dan dapat diandalkan, sehingga kesimpulan yang diambil pun memiliki tingkat validitas yang tinggi. Selain itu, kompetensi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan auditor untuk beradaptasi dengan perubahan regulasi dan perkembangan teknologi dalam bidang audit, sehingga proses pemeriksaan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Oleh karena itu, teori kompetensi memberikan dasar konseptual yang kuat bagi penelitian ini dalam menjelaskan hubungan antara kompetensi auditor, kompetensi bukti audit, dan kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu melaksanakan audit dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang cermat, serta penilaian yang objektif. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan, karena kompetensi auditor berperan langsung dalam menghasilkan temuan yang akurat, laporan yang dapat dipercaya, dan rekomendasi yang bermanfaat bagi perbaikan kinerja organisasi pemerintah.

2.1.3 Teori Kualitas Audit (*Audit Quality Theory*)

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit dipahami sebagai *probabilitas bahwa auditor mampu menemukan serta mengungkapkan pelanggaran* dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, kualitas audit merupakan peluang terpenuhinya dua kondisi utama, yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji dan kemauan serta independensinya untuk melaporkan temuan tersebut secara objektif. Pandangan ini menempatkan kompetensi dan independensi sebagai komponen inti pembentuk kualitas audit. Pemikiran dasar yang dikemukakan DeAngelo ini sejalan dengan hasil penelitian Lubis & Pratama (2025) yang menegaskan bahwa praktik audit kontemporer tetap berangkat dari prinsip tersebut, yaitu penggabungan antara kapabilitas teknis auditor dan keberaniannya dalam menyampaikan temuan secara independen.

Sejalan dengan konsep tersebut, teori kualitas audit menekankan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor fundamental dalam memastikan auditor mampu mengidentifikasi salah saji secara efektif. Kompetensi yang dimaksud mencakup penguasaan pengetahuan profesional, keterampilan teknis, serta pengalaman kerja yang memadai untuk merancang prosedur audit yang tepat dan menafsirkan bukti audit secara akurat. Temuan ini didukung oleh penelitian Fitriani (2025) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor pada lingkungan inspektorat secara signifikan meningkatkan mutu audit karena auditor lebih mampu menganalisis penyimpangan secara sistematis dan mendalam.

Selain kompetensi, independensi auditor juga merupakan pilar penting dalam pembentukan kualitas audit sebagaimana ditekankan dalam teori

DeAngelo. Independensi memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugasnya tanpa dipengaruhi tekanan atau kepentingan tertentu, sehingga penilaian terhadap temuan audit tetap objektif. Penelitian Kusmawati (2022) memperkuat argumen ini, di mana independensi auditor dalam inspektorat terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, terutama karena auditor yang independen lebih cenderung menyajikan temuan secara transparan dan apa adanya.

Dalam konteks Inspektorat Kota Padang, kerangka analitis yang didasarkan pada pendekatan DeAngelo sangat relevan diterapkan. Auditor internal pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan penggunaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga kualitas audit sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam mendeteksi penyimpangan serta tingkat independensinya ketika menyampaikan rekomendasi atau temuan. Hasil penelitian Wibowo (2025) mendukung relevansi tersebut dengan menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan kecukupan bukti audit menjadi faktor yang secara dominan mempengaruhi peningkatan kualitas audit pada inspektorat pemerintah.

2.1.4 Teori Skeptisisme Profesional (*Professional Skepticism Theory*)

Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu bersikap waspada, kritis, dan tidak mudah menerima informasi begitu saja selama proses audit. Sikap ini menuntut auditor untuk selalu mempertanyakan keandalan informasi yang diperoleh serta melakukan evaluasi secara objektif terhadap bukti audit yang dikumpulkan. Penerapan skeptisisme profesional penting agar auditor tidak terjebak pada asumsi bahwa pihak yang diaudit selalu menyampaikan informasi secara jujur dan lengkap.

Menurut Arens (2017), skeptisisme profesional adalah sikap auditor yang mencerminkan kehati-hatian dan pemikiran kritis dalam menilai bukti audit. Auditor dengan skeptisisme profesional akan lebih teliti dalam memeriksa dokumen, melakukan konfirmasi tambahan, serta tidak langsung menerima penjelasan auditee tanpa didukung oleh bukti yang memadai. Sikap ini membantu auditor dalam mengurangi risiko kesalahan penilaian dan meningkatkan akurasi hasil audit.

Dalam audit sektor publik, penerapan skeptisisme profesional menjadi semakin penting karena auditor internal sering menghadapi kondisi birokrasi yang kompleks, keterbatasan data, serta potensi tekanan dari lingkungan organisasi. Auditor yang memiliki kompetensi dan independensi yang baik akan lebih mampu menerapkan skeptisisme profesional, khususnya dalam proses pengumpulan dan evaluasi bukti audit. Auditor tidak hanya berfokus pada kelengkapan administrasi, tetapi juga memastikan bahwa bukti yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Penelitian Rajafi (2024) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat skeptisisme profesional tinggi cenderung menghasilkan bukti audit yang lebih relevan, cukup, dan andal. Hal ini karena auditor tersebut lebih kritis dalam menilai informasi dan lebih berhati-hati dalam menarik kesimpulan audit. Bukti audit yang kuat dan dapat dipercaya akan mendukung auditor dalam menghasilkan temuan dan rekomendasi yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini, teori skeptisisme profesional digunakan untuk memperkuat hubungan antara kompetensi dan independensi auditor dengan

kualitas audit melalui kompetensi bukti audit. Auditor internal di Inspektorat Kota Padang yang mampu menerapkan skeptisisme profesional dengan baik akan lebih objektif dalam mengumpulkan dan menilai bukti audit. Dengan demikian, penerapan skeptisisme profesional diharapkan dapat meningkatkan kompetensi bukti audit dan pada akhirnya memperbaiki kualitas audit yang dihasilkan.

2.1.5 Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan secara efektif dan profesional. Kompetensi tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendidikan formal, tetapi juga mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis, pengalaman kerja, serta kemampuan analitis yang memadai. Auditor yang kompeten akan mampu memahami sistem akuntansi, menguasai standar audit, serta menafsirkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam pelaksanaan audit.

Menurut Hayati (2022), kompetensi merupakan kombinasi dari pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang dimiliki auditor untuk melaksanakan tugas pemeriksaan dengan tepat. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu merencanakan audit secara sistematis, melaksanakan prosedur pemeriksaan dengan cermat, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang sah. Hayati juga menegaskan bahwa auditor yang tidak memiliki kompetensi memadai berisiko menghasilkan laporan audit yang tidak akurat karena kurang mampu memahami kondisi organisasi dan lingkungan audit secara menyeluruh.

Dalam konteks auditor internal di lingkungan pemerintah, kompetensi memiliki peran strategis karena auditor dihadapkan pada berbagai kegiatan yang kompleks dan melibatkan penggunaan dana publik. Auditor yang kompeten akan

mampu mendeteksi penyimpangan, menilai efektivitas sistem pengendalian intern, serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi pula kemungkinan tercapainya audit yang berkualitas dan berintegritas tinggi.

2.1.6 Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan prinsip dasar dalam profesi audit yang menjamin objektivitas dan kebebasan auditor dalam memberikan opini atau penilaian. Independensi berarti auditor harus bebas dari pengaruh, tekanan, atau kepentingan pribadi maupun pihak eksternal yang dapat mempengaruhi hasil audit. Independensi terdiri dari dua aspek utama, yaitu independensi dalam fakta (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Kedua aspek ini penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit.

Independensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk bersikap netral, objektif, dan tidak memihak dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menegaskan bahwa auditor internal harus bebas dari pengaruh kepentingan pihak yang diaudit agar mampu memberikan keyakinan yang memadai atas pengelolaan keuangan dan kegiatan operasional pemerintah. Dalam sektor publik, independensi auditor menjadi penting karena auditor tidak hanya bertanggung jawab kepada instansi pemerintah, tetapi juga kepada masyarakat sebagai pihak yang berkepentingan atas transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

Independensi memiliki hubungan yang erat dengan kualitas audit. Auditor yang mampu menjaga independensinya akan lebih fokus pada kebenaran dan keandalan informasi yang diperiksa, serta tidak segan melaporkan temuan yang signifikan walaupun mungkin menimbulkan dampak politik atau administratif. Sebaliknya, jika auditor tidak independen, maka hasil audit berpotensi bias dan kehilangan kredibilitasnya. Oleh sebab itu, dalam konteks teori keagenan, independensi auditor merupakan mekanisme penting untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemerintah (sebagai *agent*) dan masyarakat (sebagai *principal*) dalam upaya menciptakan akuntabilitas publik yang tinggi.

2.1.7 Kompetensi Bukti Audit

Bukti audit adalah segala informasi yang digunakan auditor untuk mendukung temuan, kesimpulan, dan opini audit. Bukti yang dikumpulkan harus relevan, cukup, dan dapat dipercaya agar hasil audit memiliki dasar yang kuat. Kompetensi bukti audit merujuk pada kualitas dan keandalan bukti yang dikumpulkan selama proses pemeriksaan. Bukti yang kompeten tidak hanya bergantung pada sumbernya, tetapi juga pada prosedur audit yang digunakan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti tersebut.

Menurut Hayati (2022), kompetensi bukti audit merupakan faktor penting yang menentukan keakuratan hasil audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menilai apakah bukti yang diperoleh sudah cukup dan relevan untuk mendukung temuan. Hayati menegaskan bahwa kualitas audit tidak akan tercapai apabila bukti audit yang dikumpulkan tidak kompeten atau tidak mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, kompetensi

bukti audit sering dipandang sebagai variabel intervening yang menghubungkan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam praktiknya, kompetensi bukti audit diperoleh melalui penerapan prosedur audit yang tepat, penggunaan teknik pemeriksaan yang memadai, serta kemampuan auditor dalam melakukan pengujian terhadap data dan informasi yang tersedia. Auditor yang kompeten dan profesional akan mampu menilai nilai bukti audit berdasarkan sumber, validitas, dan konsistensinya, sehingga hasil audit dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat.

2.1.8 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan ukuran sejauh mana audit dilakukan sesuai dengan standar profesi, etika, dan prinsip kehati-hatian profesional. Audit yang berkualitas diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan dan kegiatan yang diaudit telah disajikan secara benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kualitas audit mencerminkan integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor dalam menjalankan seluruh tahapan proses audit.

Kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir pemeriksaan, tetapi juga oleh proses audit yang dilaksanakan. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menegaskan bahwa pengawasan intern yang berkualitas harus didukung oleh auditor yang kompeten, independen, dan profesional agar hasil audit dapat diandalkan. Auditor yang memiliki kompetensi dan independensi yang memadai akan mampu menghasilkan temuan audit yang objektif dan didasarkan pada bukti audit yang kuat. Audit yang berkualitas selanjutnya berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan

akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, sehingga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan.

Dalam konteks Inspektorat Kota Padang, kualitas audit memiliki arti strategis karena berhubungan langsung dengan upaya peningkatan efektivitas pengawasan internal pemerintah daerah. Audit yang berkualitas tidak hanya bertujuan menemukan kesalahan atau penyimpangan, tetapi juga memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan sistem dan peningkatan kinerja organisasi. Oleh karena itu, kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi, independensi, serta kualitas bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk melaksanakan penelitian, tidak lepas dari kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang sedang berlangsung, selain itu juga untuk membandingkannya dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Munawarah (2022)	Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Bukti Audit sebagai Variabel	X1: Kompetensi Auditor X2: Independensi Auditor Z: Kompetensi Bukti Audit	Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, baik secara langsung maupun melalui

		Intervening	Y: Kualitas Audit	kompetensi bukti audit.
2.	Supriatna & Fridayani (2004)	Pengaruh Kompetensi dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal terhadap Kualitas Bukti Audit yang Dikumpulkan	X1: Kompetensi Auditor Internal X2: Pertimbangan Profesional Auditor Internal Y: Kualitas Bukti Audit	Kompetensi dan pertimbangan profesional auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan. Secara parsial, kompetensi auditor dan pertimbangan profesional masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas bukti audit.
3.	Zaynuri & Kuntadi (2025)	Factors Affecting Internal Audit Quality: Audit Experience, Independence and Competence	X1 = Kompetensi Auditor X2 = Independensi Auditor Y = Kualitas Audit	Kompetensi dan independensi menjadi faktor dominan penentu kualitas audit.
4.	Anita & Hoirunnisa (2025)	Analisis Skeptisisme Profesional Auditor, Proses Pengumpulan Bukti Audit dan	X = Skeptisisme Profesional Auditor Y = Proses	Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap proses

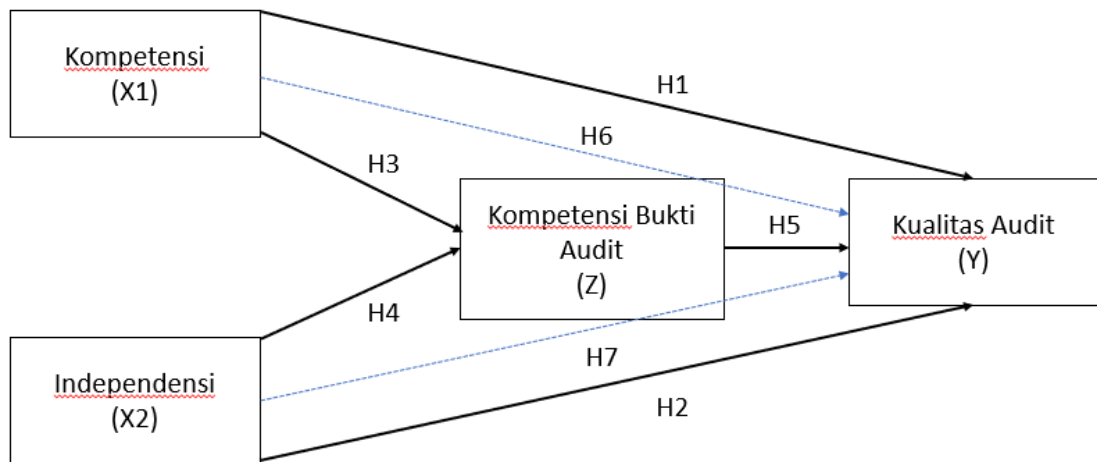
		Pendeteksian Tindak Fraud	Pengumpulan Bukti Audit dan Pendeteksian Fraud	pengumpulan bukti audit dan pendeteksian fraud.
5.	Raihan & Setiyawati (2025)	Audit Quality: Competence, Professional Skepticism, Workload, and Auditor Time Pressure	X = Kompetensi Auditor; Skeptisisme Profesional Auditor Y = Kualitas Audit	Kompetensi dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6.	Maimunah & Challen (2025)	Unveiling Fraud through the Auditor's Lens: Professional Skepticism, Competence, Time Constraints, and Red Flags	X = Kompetensi Auditor; Skeptisisme Profesional Auditor Y = Pendeteksian Fraud	Skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.
7.	Holan <i>et al.</i> , (2024)	Pengaruh Integritas, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Internal	X1: Integritas Auditor X2: Independensi Auditor X3: Etika Auditor Y: Kualitas Audit Internal	Integritas auditor, independensi auditor, dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal, baik secara parsial maupun simultan. Independensi

				auditor terbukti menjadi salah satu faktor dominan dalam meningkatkan kualitas audit internal.
8.	Dewi Puspita (2017)	Pengaruh Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Internal	X1: Independensi Auditor X2: Etika Auditor Y: Kualitas Audit Internal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal, baik secara parsial maupun simultan. Auditor yang memiliki sikap independen dan menjunjung tinggi etika profesi mampu menghasilkan audit internal yang lebih objektif dan berkualitas.
9.	Vadia <i>et al.</i> , (2025)	The Effect of Auditor Competence on Audit Quality with Auditor Independence as a Mediation Variable at the Medan City	X: Kompetensi Auditor Z: Independensi Auditor Y: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor

		Inspectorate		juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, independensi auditor tidak terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit, sehingga pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit bersifat langsung.
10.	Panggabean & Pangaribuan (2022)	Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit	X1: Independensi Auditor X2: Skeptisisme Profesional X3: Objektivitas Auditor Y: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor dan skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Objektivitas auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, ketiga

				variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
--	--	--	--	---

2.3 Pengembangan Model Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

X1,X2 : Variabel Independen atau eksogen

Z : Variabel *Intervening*

Y : Variabel Dependen atau endogen

—————> : Pengaruh Langsung

.....> : Pengaruh Tidak Langsung

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Padang

Kompetensi auditor merupakan kemampuan yang wajib dimiliki seorang auditor agar dapat melaksanakan tugas pemeriksaan secara efektif, profesional, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Kompetensi tidak hanya diartikan sebagai tingkat pendidikan formal, tetapi juga mencakup pengetahuan teknis, keterampilan praktis, pengalaman kerja, serta kemampuan analisis dalam memahami dan menilai berbagai situasi audit. Kompetensi inilah yang menjadi landasan utama bagi auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam konteks organisasi publik seperti Inspektorat, auditor dituntut untuk tidak hanya memahami prinsip akuntansi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menilai sistem pengendalian internal serta memahami regulasi pemerintahan yang berlaku.

Mcclelland (1973) dalam teori kompetensinya menyatakan bahwa kinerja seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan akademik, melainkan juga oleh keterampilan dan perilaku yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas. Dalam konteks profesi auditor, hal ini berarti bahwa auditor dengan kompetensi tinggi akan lebih mampu mengidentifikasi kesalahan material, memahami risiko audit, dan memberikan rekomendasi yang konstruktif berdasarkan hasil pemeriksaan. Menurut Hayati (2022), kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas proses audit, karena auditor yang kompeten dapat merancang langkah audit yang tepat, memilih teknik pengumpulan bukti yang sesuai, serta mampu menilai hasil audit dengan lebih objektif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaynuri & Kuntadi (2025) menemukan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal di sektor publik. Auditor yang memiliki tingkat kompetensi tinggi dinilai lebih mampu memberikan keyakinan memadai terhadap keandalan laporan keuangan yang diaudit. Selain itu, penelitian Handayani & Eddy Winarso (2025) juga menyimpulkan bahwa kompetensi berperan besar dalam meningkatkan kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah karena auditor yang berkompoten mampu menghasilkan laporan audit yang lebih valid dan relevan terhadap kondisi riil di lapangan.

Dalam konteks Inspektorat Kota Padang, kompetensi auditor memiliki peran penting dalam menjamin efektivitas dan efisiensi pengawasan. Auditor diharapkan mampu memahami kondisi birokrasi daerah, karakteristik kegiatan pemerintahan, serta jenis transaksi keuangan publik yang kompleks. Apabila auditor tidak memiliki kompetensi yang memadai, maka hasil audit berisiko tidak objektif, tidak tepat sasaran, bahkan bisa menimbulkan salah tafsir dalam memberikan rekomendasi kepada pimpinan daerah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor menjadi salah satu faktor utama dalam upaya memperkuat kualitas audit internal di lingkungan Inspektorat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor memiliki hubungan yang erat dengan kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan, menilai risiko, dan menyusun laporan audit yang berkualitas tinggi.

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Padang.

2.4.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Padang

Independensi merupakan prinsip dasar dalam profesi auditor yang menjamin objektivitas dan keandalan hasil pemeriksaan. Independensi auditor menunjukkan sejauh mana auditor bebas dari pengaruh pihak luar, tekanan manajemen, atau konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi penilaian profesionalnya. Auditor yang independen akan menilai bukti audit secara objektif, tanpa mempertimbangkan kepentingan pribadi atau tekanan dari pihak yang diaudit. Dalam konteks sektor publik, independensi juga mencerminkan integritas auditor dalam menegakkan akuntabilitas publik.

Menurut teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), hubungan antara auditor dan pihak yang diaudit sering kali menimbulkan potensi konflik kepentingan karena adanya asimetri informasi. Di sinilah peran auditor independen menjadi penting untuk menjembatani kepentingan antara masyarakat (sebagai principal) dan pemerintah (sebagai agent). Auditor yang independen dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan dan kegiatan pemerintahan telah dijalankan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Dewi Puspita (2017) menemukan bahwa auditor yang memiliki independensi yang lebih tinggi dalam pelaksanaan pemeriksaan cenderung menghasilkan audit yang lebih objektif dan kredibel, karena mereka tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal selama proses audit.

Hasil penelitian Dewi (2024) menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena auditor yang bebas dari pengaruh eksternal akan lebih berani melaporkan temuan yang sebenarnya meskipun berisiko menimbulkan ketidaknyamanan bagi pihak yang diaudit. Namun, penelitian lain oleh Riza (2024) menunjukkan bahwa independensi auditor di sektor swasta maupun publik masih sering terpengaruh oleh tekanan organisasi atau kepentingan politik, yang menyebabkan hasil audit tidak sepenuhnya objektif.

Dalam konteks Inspektorat Kota Padang, menjaga independensi menjadi tantangan tersendiri karena auditor internal berada dalam struktur organisasi pemerintah daerah yang sama dengan pihak yang diaudit. Hal ini membuat auditor berpotensi mengalami tekanan struktural, terutama ketika hasil audit menyangkut pejabat yang lebih tinggi atau keputusan politik daerah. Namun, auditor yang memiliki integritas profesional tinggi akan tetap berpegang pada prinsip independensi untuk menjaga objektivitas pemeriksaan. Auditor yang mampu mempertahankan independensinya akan menghasilkan laporan audit yang akurat dan dapat dipercaya oleh berbagai pihak.

Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, karena hasil audit tersebut mencerminkan fakta objektif tanpa adanya campur tangan pihak mana pun.

H2: Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Padang.

2.4.3 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kompetensi Bukti Audit di Inspektorat Kota Padang

Kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengumpulkan, menilai, dan menganalisis bukti audit. Bukti audit merupakan dasar utama bagi auditor untuk menarik kesimpulan dan memberikan opini atas hasil pemeriksaan. Auditor yang kompeten akan memahami bagaimana cara memilih prosedur audit yang tepat, menilai validitas sumber data, serta mengevaluasi kecukupan bukti yang dikumpulkan. Semakin tinggi kompetensi auditor, semakin baik pula kemampuan auditor dalam menghasilkan bukti audit yang relevan dan dapat diandalkan.

Menurut Khulsum (2025), kompetensi profesional auditor berperan penting dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang kompeten. Auditor yang memiliki pengetahuan mendalam tentang teknik audit, sistem pengendalian intern, dan standar pemeriksaan akan lebih mampu menentukan kualitas bukti yang dikumpulkan. Sebaliknya, auditor dengan kompetensi rendah sering kali tidak mampu membedakan bukti yang kuat dan lemah, sehingga hasil audit berpotensi tidak akurat.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, independensi auditor internal dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Saputra & Firmansyah (2024) menunjukkan bahwa independensi auditor APIP memperkuat pencegahan korupsi dan meningkatkan kualitas audit, sedangkan Vadia dkk. (2024) menemukan bahwa kompetensi auditor secara positif mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang kompeten lebih mampu bertindak objektif dan mempertahankan standar prosedur audit. Selain itu, studi di

Panggabean & Pangaribuan (2022) menyatakan bahwa independensi, skeptisisme profesional, dan objektivitas auditor berkontribusi terhadap kualitas audit internal yang kredibel.

Konteks Inspektorat Kota Padang menunjukkan bahwa banyak auditor menghadapi tantangan dalam hal ketersediaan data dan waktu pemeriksaan. Auditor yang kompeten akan mampu mengelola keterbatasan tersebut dengan baik dan tetap menghasilkan bukti audit yang memadai. Dengan demikian, kompetensi auditor bukan hanya menentukan hasil audit secara langsung, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas bukti yang menjadi dasar penilaian audit.

H3: Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi bukti audit di Inspektorat Kota Padang.

2.4.4 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kompetensi Bukti Audit di Inspektorat Kota Padang

Independensi auditor juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam memperoleh bukti audit yang kompeten. Auditor yang independen akan lebih berani melakukan pemeriksaan yang mendalam, meminta klarifikasi tambahan, atau melakukan pengujian silang (cross-check) untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Independensi menjamin auditor untuk tidak menerima bukti yang tidak memadai hanya karena tekanan dari pihak tertentu.

Menurut Nadhifa (2024), independensi auditor berhubungan langsung dengan kualitas bukti audit yang dikumpulkan. Auditor yang independen akan cenderung mengutamakan bukti yang relevan, cukup, dan andal sesuai dengan standar pemeriksaan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa ketika auditor

memiliki kebebasan dalam menilai dan memilih prosedur audit, maka hasil pemeriksaannya menjadi lebih objektif dan berkualitas.

Dalam konteks sektor publik seperti Inspektorat Kota Padang, auditor internal sering dihadapkan pada kondisi di mana mereka mengaudit unit kerja yang masih memiliki hubungan hierarkis dengan mereka. Kondisi ini dapat memunculkan risiko menurunnya independensi auditor dalam proses pengumpulan bukti. Namun, apabila auditor mampu menjaga sikap profesional dan netral, maka independensi tersebut akan membantu mereka dalam menghasilkan bukti audit yang valid dan tidak bias. Independensi yang tinggi memungkinkan auditor untuk berpegang pada fakta dan menghindari pengaruh emosional atau tekanan politik.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin besar kemungkinan auditor menghasilkan bukti audit yang kompeten, objektif, dan dapat dipercaya. Hal ini akan mendukung kesimpulan audit yang akurat dan meningkatkan kredibilitas hasil pemeriksaan.

H4: Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi bukti audit di Inspektorat Kota Padang.

2.4.5 Pengaruh Kompetensi Bukti Audit terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Padang

Bukti audit merupakan salah satu elemen terpenting dalam proses audit. Bukti audit adalah segala bentuk data, informasi, atau dokumen yang dikumpulkan auditor untuk mendukung kesimpulan auditnya. Kompetensi bukti audit mengacu pada sejauh mana bukti yang dikumpulkan memenuhi kriteria relevansi, kecukupan, dan keandalan. Tanpa bukti audit yang kompeten, auditor

tidak dapat menyimpulkan hasil pemeriksaan secara akurat. Oleh karena itu, kualitas audit sangat bergantung pada kualitas bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan.

Menurut Standar Audit Pemerintah (SAP) yang dikeluarkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintah (2022), bukti audit yang kompeten harus mencerminkan keadaan sebenarnya, dapat diverifikasi, serta berasal dari sumber yang independen dan kredibel. Hayati (2022) menyatakan bahwa kompetensi bukti audit menjadi penentu utama dalam menilai apakah opini atau rekomendasi yang diberikan auditor sudah tepat. Bukti yang relevan akan memperkuat temuan audit, sedangkan bukti yang lemah dapat menurunkan kualitas laporan dan membuat hasil pemeriksaan diragukan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bukti audit yang berkualitas berkontribusi pada kualitas audit secara keseluruhan. Wahyuni (2016) menyatakan bahwa auditor dengan kompetensi dan profesionalisme yang tinggi mampu menerapkan prosedur pemeriksaan dengan baik sehingga dapat mengumpulkan bukti audit yang relevan dan memadai, yang kemudian mendukung kualitas hasil audit yang dihasilkan. Auditor yang mampu mengumpulkan bukti audit dengan teknik yang tepat dan memadai akan menghasilkan laporan yang objektif serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks Inspektorat Kota Padang, peran bukti audit menjadi sangat penting karena hasil audit Inspektorat digunakan sebagai dasar bagi kepala daerah dalam mengambil kebijakan strategis dan evaluasi kinerja perangkat daerah. Jika bukti audit yang dikumpulkan tidak cukup kuat, rekomendasi auditor bisa salah

arah atau bahkan tidak berdampak apa-apa. Sebaliknya, jika auditor mampu memperoleh bukti audit yang kompeten, maka hasil audit tidak hanya menjadi laporan administratif, tetapi juga menjadi alat pengawasan yang mendorong perbaikan tata kelola pemerintahan.

Selain itu, bukti audit yang kompeten juga dapat memperkuat posisi auditor ketika menyampaikan temuan kepada pihak yang diaudit. Bukti yang valid dan kuat akan meminimalkan resistensi atau bantahan dari pihak yang diperiksa. Dengan demikian, bukti audit yang kompeten menjadi landasan utama dalam menciptakan audit yang berkualitas, objektif, dan bernilai guna tinggi.

H5: Kompetensi bukti audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Padang.

2.4.6 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit melalui Kompetensi Bukti Audit di Inspektorat Kota Padang

Kompetensi auditor tidak hanya mempengaruhi kualitas audit secara langsung, tetapi juga berpengaruh secara tidak langsung melalui kompetensi bukti audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu melaksanakan prosedur pemeriksaan dengan efektif, memilih bukti yang relevan, serta menilai kecukupan dan keandalannya secara tepat. Bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor yang kompeten akan lebih valid dan representatif, sehingga berimplikasi pada meningkatnya kualitas audit secara keseluruhan.

Menurut teori kemampuan kerja (*work competence theory*) yang dijelaskan oleh Spencer & Spencer (1993), individu yang memiliki kompetensi tinggi akan menunjukkan perilaku kerja yang efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks ini, auditor yang kompeten mampu menghasilkan bukti audit yang

lebih baik, dan bukti audit yang baik akan meningkatkan kualitas audit. Hayati (2022) juga menjelaskan bahwa auditor dengan kompetensi tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis data audit dan memahami hubungan antara berbagai temuan, sehingga proses pengumpulan bukti menjadi lebih akurat dan efisien.

Hasil penelitian Nadhifa (2024) membuktikan bahwa kompetensi bukti audit berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit. Artinya, pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit sebagian besar dimediasi oleh kemampuan auditor dalam menghasilkan bukti audit yang kompeten. Auditor yang memiliki keahlian teknis dan pemahaman mendalam terhadap prosedur audit akan lebih mampu mengumpulkan bukti audit yang kuat, dan hal tersebut berdampak langsung pada peningkatan kualitas hasil audit.

Dalam konteks Inspektorat Kota Padang, hubungan mediasi ini sangat relevan. Banyak auditor yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda, namun dengan pelatihan, pengalaman, dan penguasaan teknis audit yang baik, mereka mampu meningkatkan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik pula kualitas bukti audit yang mereka hasilkan, dan pada akhirnya kualitas audit Inspektorat pun meningkat.

Dengan demikian, kompetensi auditor memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit melalui peningkatan kompetensi bukti audit. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, tidak cukup hanya meningkatkan kompetensi auditor secara umum, tetapi juga perlu memperkuat

kemampuan auditor dalam menghasilkan bukti audit yang relevan, cukup, dan dapat dipercaya.

H6: Kompetensi bukti audit memediasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Padang.

2.4.7 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Melalui Kompetensi Bukti Audit di Inspektorat Kota Padang

Independensi auditor tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, tetapi juga secara tidak langsung melalui kompetensi bukti audit. Auditor yang memiliki independensi tinggi akan mengumpulkan bukti audit dengan cara yang objektif, tanpa dipengaruhi oleh tekanan dari pihak yang diaudit atau kepentingan pribadi. Dengan sikap independen, auditor mampu menilai bukti secara kritis dan memastikan bahwa bukti tersebut benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Menurut teori integritas profesional (*professional integrity theory*), independensi merupakan bagian dari nilai moral auditor yang menuntut auditor untuk bersikap jujur, berani, dan adil dalam melaksanakan tugasnya (Arens *et al.*, 2017). Independensi mendorong auditor untuk hanya bergantung pada bukti yang kuat dan menghindari keputusan yang bias. Dengan demikian, auditor yang independen akan lebih selektif dalam menentukan apakah bukti audit yang diperoleh sudah cukup memadai untuk mendukung kesimpulan.

Penelitian Munawarah (2022) menunjukkan bahwa kompetensi bukti audit dapat memediasi pengaruh antara independensi dan kualitas audit. Auditor yang independen akan lebih cermat dalam melakukan pemeriksaan, tidak mudah

menerima data tanpa verifikasi, serta selalu memastikan bahwa bukti yang dikumpulkan berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Temuan ini menunjukkan bahwa independensi memperkuat kemampuan auditor dalam menghasilkan bukti audit yang kompeten, dan bukti audit yang kompeten itulah yang meningkatkan kualitas audit.

Dalam konteks Inspektorat Kota Padang, independensi sering kali diuji oleh dinamika hubungan antarpejabat pemerintah daerah. Auditor bisa saja menghadapi tekanan untuk “melunakkan” hasil audit atau mengabaikan temuan tertentu. Namun, auditor yang tetap menjunjung tinggi prinsip independensi akan mengumpulkan bukti audit yang valid meskipun menghadapi tekanan tersebut. Ketika bukti yang dikumpulkan kuat dan tidak bias, maka kualitas audit yang dihasilkan pun meningkat secara signifikan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, baik secara langsung maupun melalui kompetensi bukti audit. Auditor yang independen akan mengumpulkan bukti audit dengan objektif, dan bukti audit yang kompeten akan memperkuat kesimpulan audit yang dihasilkan.

H7: Kompetensi bukti audit memediasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Padang.